

# **DAMPAK WISATA PERBATASAN SKOUW – WUTUNG TERHADAP SEKTOR SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT PERBATASAN RI – PNG TAHUN 2018**

**Aria Aditya Setiawan<sup>1</sup>, Agus Paulus Podandi<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sains dan Teknologi Jayapura  
aria.adityas@gmail.com, aguspodandi@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the impact of tourism on the social and economy sectors of traders, entrepreneurs, and motorcycle taxi drivers across the border in RI-PNG by using primary data sources in the form of informants or subjects who were targeted in data collection in 2016-2018. The Model used is descriptive analysis with qualitative research methods. The results of the study indicates that there was an increase in visitors or local tourists when PLBN Skouw-Wutung was built. However, with government regulation on foreign tourists, especially from Papua New Guinea to enter the territory of Indonesia, these tourists must have complete documents such as Cross Border Cards (Yellow Cards), passport, and other supporting documents. For cross-border traders and motorcycle taxi drivers, the government policies can affect the lack of documents or letters. This is a problem for the economic income or turnover of the RI-PNG border community, especially for traders and cross-border motorcycle transportation. The government is expected to be able to consider and handle every public complaint about the above problems, so as to encourage economic growth in the community and the region.*

**Keywords : Economic Improvement, Border Tourism, Social Interaction**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap sektor sosial dan sektor ekonomi pedagang, pengusaha, dan pengemudi ojek yang melintasi perbatasan di RI-PNG dengan menggunakan sumber data primer dalam bentuk informan atau subjek yang menjadi target dalam pengumpulan data pada tahun 2016-2018 . Model yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan pengunjung atau wisatawan lokal ketika PLBN Skouw-Wutung dibangun. Namun, dengan peraturan pemerintah tentang wisatawan asing, terutama dari Papua Nugini untuk memasuki wilayah Indonesia, para wisatawan ini harus memiliki dokumen yang lengkap seperti Kartu Lintas Batas (Kartu Kuning), paspor, dan dokumen pendukung lainnya. Untuk pedagang lintas batas dan pengemudi ojek, kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi kurangnya dokumen atau surat. Ini merupakan masalah bagi pendapatan ekonomi atau pergantian komunitas perbatasan RI-PNG, terutama bagi para pedagang dan transportasi sepeda motor lintas batas. Pemerintah diharapkan dapat mempertimbangkan dan menangani setiap pengaduan masyarakat tentang masalah-masalah di atas, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di masyarakat dan daerah.*

**Kata Kunci : Perbaikan Ekonomi, Wisata Perbatasan, Interaksi Sosial**

## **Pendahuluan**

Wilayah perbatasan merupakan objek vital yang memisahkan salah satu negara dengan negara lain. Wilayah perbatasan adalah wilayah darat, laut dan udara di atasnya sepanjang perbatasan bersama kedua negara yang batas luasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan persetujuan kedua Negara (Martinez, 1994). Selama ini, wilayah perbatasan negara masih dipandang sebagai wilayah yang terbelakang dan belum mendapatkan prioritas kebijakan oleh pemerintah. Hal ini menjadi salah satu penyebab kawasan perbatasan menjadi wilayah yang menyumbang masalah-masalah bagi Negara tersebut, khususnya masalah-masalah yang terkait dengan keamanan manusia dan kebutuhan masyarakat.

Dari berbagai penelitian, terdapat 3 isu penting dalam persoalan perbatasan di Indonesia (Lemhanas, 2004). Pertama adalah isu geografi-teritorial, menyangkut penentuan tapal batas wilayah Indonesia dengan negara tetangga. Kedua, isu keamanan baik keamanan dalam pengertian tradisional (militer) maupun persoalan keamanan non-tradisional. Ketiga adalah isu pembangunan sosio-ekonomi, dimana kondisi kemiskinan dan keterbelakangan ekonomi merupakan ciri umum masyarakat di wilayah perbatasan.

Pemerintah Indonesia melalui Presiden Joko Widodo memfokuskan pembangunan yang dimulai dari daerah terpencil melalui program Nawa Cita atau yang lebih dikenal dengan 9 Agenda Prioritas. Salah satunya adalah pembangunan Pos Lintas Batas Negara Terpadu Dan Sarana Prasarana Penunjang Di Kawasan Perbatasan melalui Instruksi Presiden Indonesia NO. 6 Tahun 2015.

([https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi\\_presiden\\_nomor\\_6\\_tahun\\_2016.pdf](https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi_presiden_nomor_6_tahun_2016.pdf). Diakses Tanggal 20 Mei 2018).

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw, Provinsi Papua merupakan salah satu bentuk dukungan Pemerintah terhadap percepatan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur penunjang di wilayah Perbatasan. Pengembangan ekonomi perbatasan sangat penting mengingat adanya kemudahan akses dengan wilayah tetangga yang menyebabkan terbukanya peluang ekonomi yang cukup potensial.

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari adanya pembangunan di wilayah perkotaan sebagai barometer/tolak ukur, namun juga dilihat dari wilayah terpencil dalam hal ini adalah wilayah perbatasan. Hal ini menjadi sangat penting karena pembangunan daerah terpencil (wilayah perbatasan) mampu untuk menjadi titik dari perkembangan secara struktural tidak hanya dalam bidang infrastruktur namun juga dalam bidang ekonomi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang “Dampak Wisata Perbatasan Skouw – Wutung Terhadap Ekonomi Masyarakat Perbatasan RI – PNG” karena pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Skouw, Distrik Muara Tami turut memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kawasan perbatasan. Selain itu, kawasan perbatasan juga merupakan salah satu indikator penting dalam melihat pembangunan dan kemajuan sebuah negara melalui interaksi sosial antar masyarakat.

## **Kerangka Teoritis / Konseptual**

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Menurut Adam Smith yang dikutip dalam Suryana (2000), mengatakan bahwa pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi guna mencapai kehidupan yang lebih baik (Suryana, 2000 : 55)

Menurut Tarmidi yang dikutip dalam Tadaro (2010), mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multi dimensional yang menyangkut perubahan – perubahan besar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, kelambagaan nasional maupun percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketidak merataan dan penghapusan kemiskinan secara mutlak (Tadaro, 2010 : 11).

Indikator yang digunakan untuk menjabarkan Teori Pembangunan Ekonomi adalah :

- a. Pembangunan fasilitas pasar di perbatasan RI – PNG.
- b. Peningkatan pendapatan pedagang di pasar perbatasan RI – PNG.

### **Konsep Wisata Perbatasan**

Menurut Fandeli (2001), mengatakan bahwa wisata adalah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek tertentu (Fandeli, 2001 : 35).

Menurut Suyitno (2001), mengatakan bahwa wisata adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sukarela dengan melibatkan akomodasi tertentu. Wisata biasanya dilakukan dengan tujuan tertentu

dan tidak didasarkan pada kegiatan untuk mencari nafkah melainkan dapat memberikan kontribusi pada masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001 : 28).

Menurut Martinez (1994), mengatakan bahwa perbatasan merupakan objek vital yang memisahkan salah satu negara dengan negara lain. Wilayah perbatasan adalah wilayah darat, laut dan udara di atasnya sepanjang perbatasan bersama kedua negara yang batas luasnya disesuaikan dengan kebutuhan dan persetujuan kedua Negara (Martinez, 1994).

Menurut Strake (2008), mengatakan bahwa perbatasan adalah batas terluar suatu negara berupa suatu garis imajiner yang memisahkan wilayah hukum suatu negara dengan Negara lain baik berupa wilayah darat, laut dan wilayah udara (Strake, 2008 : 55).

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, maka secara umum Wisata Perbatasan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang secara sukarela dengan tujuan untuk mengunjungi sebuah wilayah yang menjadi batas antara suatu negara dengan negara lain.

Indikator yang digunakan untuk menjabarkan Konsep Wisata Perbatasan adalah :

- a. Kunjungan wisatawan lokal maupun mancanegara di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw sebagai salah satu objek wisata.
- b. Transaksi perdagangan di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Skouw.
- c. Pertukaran mata uang.
- d. Interaksi sosial wisatawan dengan masyarakat di Perbatasan RI – PNG.

## **Pembahasan**

### **Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN)**

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Perbatasan Republik Indonesia dan Papua New Guinea (Skouw-Wutung), Distrik Muara Tami, di Papua merupakan point ketiga dari Nawacita Jokowi-JK yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Program Nawacita sendiri merupakan program kerja Jokowi-JK dimana semua program kerja harus dilaksanakan dalam kurun waktu 2014-2019 (www.detiknews.com, 30 Maret 2017).

Pengelolaan perbatasan dari kementerian Pekerjaan Umum dan perumahan rakyat yang diserahkan langsung kepada Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025. Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) juga merupakan bagian dari Intruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2015, oleh Presiden Joko Widodo. Dalam hal ini Presiden Joko Widodo mendeskripsikan Perbatasan sebagai wajah utama suatu negara bangsa, yang pertama kali akan dilihat oleh negara tetangga sehingga perlu adanya pembaharuan sedemikian rupa untuk wilayah perbatasan agar mampu menampilkan kesan pertama yang baik bagi negara tetangga dengan adanya Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang bangunannya lebih megah dan pengadaan fungsinya yang lebih optimal (www.detiknews.com, 30 Maret 2017).

Gambar 2. Kondisi sebelum pembangunan Pos Lintas Batas Wilayah RI-PNG





Sebelum dilakukan renovasi PLBN Skouw sangat mencekam, lantaran pernah terjadi baku tembak antara penjaga keamanan dengan gerakan papua merdeka. Kata Kepala Badan Perbatasan dan Kerjasama Luar Negeri Provinsi Papua Suzana Wanggai di PLBN Skouw, Jayapura, Selasa (9/5/2017), mengatakan bahwa ini adalah daerah yang awalnya mencekam 1-2 tahun kemarin, tetapi sekarang *weekend* warga sudah berbondong-bondong banyak yang menanyakan perbatasan ini.

Basuki mengatakan sebelum adanya pembangunan perbatasan skouw wutung ini, kondisi areal perbatasan ini sangat sepi, mencekam, dan tidak semegah sekarang ini. Di mana persoalan baku hantam yang beberapa tahun terjadi di perbatasan Indonesia dengan Papua New Guinea (PNG) ini juga dilakukan oleh oknum pembelot dan Baku tembakan sering diberitakan, dilakukan oleh Gerakan Papua Merdeka.

Gambar 3. Kondisi setelah pembangunan Pos Lintas Batas Wilayah RI-PNG



Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono memastikan, PLBN Skouw saat ini sudah jauh lebih aman dibandingkan dua tahun yang lalu. Saat ini, kata Basuki, semenjak dimulai pembangunan PLBN Skouw pada 2015 tidak ada kabar atau informasi mengenai kejadian baku tembak. Hal itu juga menandakan bahwa pos batas antar negara Skouw sudah aman.

### Analisis Data

Uraian data penelitian ini meliputi tentang penjabaran data penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi penelitian kepada 5 orang yang terdiri dari Pedagang Tradisional

(pengusaha rumah makan, pedagang sovenir, pedagang kios) dan tukang ojek Lintas Batas. Uraian data penelitian ini, diuraikan dalam bentuk tabel yang berisi jawaban responden tentang:

1. Bagaimana pendapat ibu/bapak terkait pembangunan Pos Lintas Batas Negara oleh Pemerintah?
2. Apakah pembangunan Pos Lintas Batas Negara turut meningkatkan pendapatan ibu/bapak?
3. Adakah perbandingan penggunaan jasa angkutan/ojek sebelum dan sesudah adanya pembangunan Pos Lintas Batas Negara?
4. Berapakah perbandingan pembeli/ konsumen sebelum dan sesudah adanya pembangunan Pos Lintas Batas Negara?
5. Apakah terdapat hambatan dalam penggunaan bahasa atau mata uang?

Tabel 5. Identitas Responden

No	Uraian	Profesi
1	Ibu Eka	Pedagang Kios
2	Bapak Mukhtar	Pengusaha Rumah Makan
3	Ibu Norma	Pedagang Sovenir
4	Bapak Labaida	Jasa Angkut/Ojek Lintas Batas
5	Bapak Andi Irwan	Jasa Angkut/Ojek Lintas Batas
Jumlah		5 Orang

Berdasarkan tabel diatas, terbukti bahwa Pedagang Tradisional terdiri dari 2 orang yakni pedagang kios dan pedagang sovenir, Pengusaha Rumah Makan terdiri dari 1 orang dan Jasa Angkut/Ojek Lintas Batas terdiri dari 2 orang.

Tabel 6. Hasil Pendapat Responden Terkait Jumlah Pengunjung PLBN RI-PNG

Uraian	Sesudah PLBN di Bangun	
	RI	PNG
Jumlah pengunjung meningkat	4	2
Jumlah Pengunjung Kurang	-	2
Jumlah pengunjung tetap/ biasa saja	1	1
Jumlah	5	5

Tabel di atas menyatakan pendapat dari ke 5 responden mengenai jumlah pengunjung Indonesia dan Papua New Guinea adalah; menurut 4 orang, jumlah pengunjung Indonesia mengalami peningkatan, dan 1 orang berpendapat bahwa jumlah pengunjung Indonesia sama saja dengan jumlah pengunjung Indonesia sebelum PLBN di bangun. Sedangkan jumlah pengunjung PNG, 2 orang berpendapat bahwa sesudah PLBN di bangun jumlah pengunjungnya mengalami peningkatan, sedangkan 2 orang lainnya berpendapat bahwa jumlah pengunjung berkurang dan menurut 1 orang jumlah pengunjung PNG sama saja dengan jumlah pengunjung PNG sebelum PLBN di bangun.

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden Mengenai Perekonomian Pendapatan

No	Uraian	Sesudah Pembangunan PLBN
1	Jumlah Omzet meningkat	3
2	Jumlah Omzet menurun	2
Jumlah		5

Dari jawaban responden, dengan adanya pembangunan Pos Lintas Batas ada 3 orang terdiri dari (1 pengusaha dan 2 pedagang) mengalami peningkatan omzet/pendapatan, sedangkan 2 orang (jasa angkutan/ojek) mengalami penurunan omzet/pendapatannya.

d. Bapak Labaida (Ojek Lintas Batas)	-	√
e. Bapak Andi Irwan (Ojek Lintas Batas)	-	√
Dalam Penggunaan Mata Uang Kina		
a. Ibu Eka (Pedagang Kios)	-	√
b. Bapak Mukhtar (Pengusaha Rumah Makan)	-	√
c. Ibu Norma (Pedagang Sovenir)	-	√
d. Bapak Labaida (Ojek Lintas Batas)	-	√
e. Bapak Andi Irwan (Ojek Lintas Batas)	-	√

Tabel 8. Jawaban Responden Mengenai Perbandingan Jumlah Pengunjung dalam penggunaan Jasa Angkutan/ojek dan Jumlah Pembeli/Konsumen saat sebelum dan sesudah PLBN di bangun

Maksud dari tabel di atas adalah setelah adanya pembangunan PLBN jumlah pengunjung dalam menggunakan jasa angkutan/ojek sangat berkurang di bandingkan sebelum PLBN di bangun, sedangkan setelah PLBN di bangun jumlah pengunjung/konsumen meningkat dalam membeli prodak dagangan di bandingkan sebelum PLBN di bangun.

Tabel 9. Jawaban Responden Mengenai Hambatan dalam Penggunaan Bahasa atau Mata Uang Kina

Uraian	Hambatan	
	(Iya)	(Tidak)
Dalam Penggunaan Bahasa		
a. Ibu Eka (Pedagang Kios)	-	√
b. Bapak Mukhtar (Pengusaha Rumah Makan)	-	√
c. Ibu Norma (Pedagang Sovenier)	-	√

Dari tabel di atas menyatakan bahwa, para responden tidak mengalami masalah/hambatan dalam pengucapan bahasa/dialek PNG. Hal ini dikarenakan sudah menjadi kebiasaan mereka dalam berinteraksi bersama para pengunjung dari papua nugini yang datang untuk berbelanja dan menggunakan jasa angkut ojek, begitu pula tidak ada hambatan dalam penggunaan mata uang kina.

#### **Wawancara Kepada Narasumber di PLBN RI-PNG**

##### **Wawancara Kepada Pedagang Kios**

Tim Peneliti melakukan tanya jawab kepada salah satu pedagang kios di pasar perbatasan Skouw-Wutung, yang bernama Ibu Eka pada tanggal 01/05/2018 Pukul 13:38 WIT. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan mengenai, bagaimana pendapat masyarakat/pedagang terkait renovasi perbatasan PLBN Skouw-Wutung, peningkatan jumlah pendapatan hasil penjualan barang dagangannya dan jumlah konsumen/pembeli sebelum dan sesudah PLBN tersebut direnovasi.

Pendapat Ibu Eka terkait pertanyaan dari penulis diatas adalah dimana pembangunan/renovasi Pos Lintas Batas Skouw-Wutung ini sangatlah baik hal ini dikarenakan semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke PLBN ini, sehingga dapat mempengaruhi peningkatan jumlah konsumen/pembeli. Sangat berbeda pada saat sebelum dilakukan pembangunan/renovasi Pos Lintas Batas ini, di mana konsumen/pembeli sangatlah kurang. Kata ibu Eka, dulu PLBN sebelum di renovasi omzet pendapatan perhari hanya 1%, sedangkan sesudah PLBN ini di renovasi, omzet pendapatan meningkat dari 1% menjadi 3% perharinya. Produk unggulan yang sering pengunjung beli adalah kue dan minuman.

##### **Wawancara Kepada Pengusaha Rumah Makan**

Tim Peneliti melakukan tanya jawab kepada Bapak Mukhtar sebagai salah satu pengusaha warung makan di pasar perbatasan Skouw-Wutung, pada tanggal 01/05/2018 Pukul 13:57 WIT. Penulis mengajukan pertanyaan mengenai, bagaimana pendapat masyarakat/pedagang terkait renovasi perbatasan PLBN Skouw-Wutung, peningkatan omzet pendapatan usaha dan jumlah konsumen/pembeli sebelum dan sesudah Pos Lintas Batas Negara RI-PNG tersebut direnovasi.

Menurut Bapak Mukhtar, sebelum PLBN di bangun/renovasi wisatawan/ pengunjung sangat kurang, tetapi setelah PLBN Skouw-Wutung ini dibangun atau di renovasi para wisatawan/pengunjung yang datang meningkat drastis. Apalagi pada saat hari libur yaitu sabtu dan minggu, banyak pengunjung yang datang dari kota bahkan kabupaten jayapura, sedangkan aktivitas pengunjung dari sebelah (wutung) terlihat sama saja tidak ada perubahan, mungkin hal ini dikarenakan pasar belum aktif (masih dalam tahap pembangunan).

Menurut Bapak Mukhtar, sebelum adanya pembangunan PLBN Skouw-Wutung ini, omzet pendapatan dari usaha rumah makan berkisar 30% per harinya, sedangkan pada saat pembangunan PLBN ini selesai dan diresmikan, banyak wisatawan yang datang berkunjung, sehingga banyak

konsumen/pembeli yang datang dan peningkatan omzet pendapatan per harinya bisa dikatakan lumayan dari pendapatan sebelumnya.

### **Wawancara Kepada Pedagang Sovenier**

Tim Peneliti juga melakukan tanya jawab kepada salah satu pedagang di pasar perbatasan Skouw-Wutung, yang bernama Ibu Norma pada tanggal 01/05/2018 Pukul 14:04 WIT. Penulis mengajukan pertanyaan mengenai, bagaimana pendapat masyarakat/pedagang terkait renovasi perbatasan PLBN Skouw-Wutung, peningkatan jumlah pendapatan hasil penjualan barang dagangannya dan jumlah konsumen/pembeli sebelum dan sesudah PLBN tersebut direnovasi.

Menurut Ibu Norma selaku pedagang sovenier, pakaian dan warung makan berpendapat bahwa sebelum ataupun sesudah Pos Lintas Batas Skouw-Wutung ini di bangun/renovasi keadaan tetap sama saja tidak ada perubahan yang signifikan, karena baginya tempat usahanya berada pas di pinggir jalan. Namun dilain sisi, Ibu Norma mengatakan bahwa, dengan adanya pembangunan Pos Lintas Batas Skouw-Wutung ini, dapat memberikan nilai tambah tersendiri dalam usaha dagangannya.

Dari sebelum dan sesudah pembangunan/renovasi PLBN, Ibu Norma mengungkapkan bahwa, ada sisi baik dan ada pula sisi buruk yang dapat mempengaruhi usaha dagangannya yaitu:

1. Sebelum dilakukan pembangunan Pos Lintas Batas Skouw-Wutung, usaha yang Ibu Norma jalani adalah usaha warung makan. Dimana pada saat itu, usaha warung makan masih relative sangat sedikit, sehingga omzet pendapatannya bagus. Dibandingkan sekarang, sesudah pembangunan PLBN ini jadi, usaha warung makan sudah bertambah banyak, sehingga baginya banyak persaingan yang dapat mempengaruhi kurangnya para konsumen/pembeli.
2. Setelah Pos Lintas Batas Skouw-Wutung di renovasi, Ibu Norma menambah usaha barunya yaitu berjualan pakaian. Usaha ini dapat membantu perekonomiannya, dimana omzet pendapatan perhari dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

### **Wawancara Kepada Tukang Ojek Lintas Batas**

Tim Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan pada tanggal 09/03/2019 Pukul 14:26 WIT, kepada Bapak Labaida dan Bapak Andi Irwan selaku tukang ojek Lintas Batas RI-PNG. Pertanyaan yang terkait dengan pendapat bapak berdua mengenai peningkatan pengunjung/ wisatawan sebelum dan sesudah di bangun/renovasi Pos Lintas Batas Negara RI-PNG, serta dampak yang terjadi dalam masyarakat, pedagang dan tukang ojek Lintas Batas dalam omzet pendapatan perhari mereka.

Kata bapak Labaida dan Bapak Irwan, untuk soal pengucapan bahasa dengan orang sebelah (Papua Nugini) tdk terlalu menjadi masalah. Orang Papua Nugini mereka bisa menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar begitupun dengan kami masyarakat disini, bisa menggunakan bahasa mereka walaupun hanya sedikit yang kami paham. Hal tersebut dikarenakan seringnya mereka saling berdialog, sehingga sedikit demi sedikit mereka jadi paham dengan ucapan orang Papua Nugini.

Menurut Bapak Labaida dan Bapak Irwan sebelum direnovasi Pos Lintas Batas Skouw-Wutung untuk omzet pendapatannya berjalan dengan baik, tidak ada hambatan. Tetapi pada saat sekarang ini, setelah Pos Lintas Batas Skouw-Wutung selesai di renovasi, omzet pendapatan tukang ojek menurun drastis. Penurunan pendapatan omzet tukang ojek ini dikarenakan adanya aturan pemerintah dimana pengunjung/wisatawan dari Papua Nugini harus memiliki dokumen lengkap yaitu menggunakan pasport dan kartu lintas batas (kartu kuning) saat hendak menyeberang ke wilayah Indonesia, hanya untuk pergi berbelanja di pasar Skouw.

Kedua bapak tersebut menyampaikan bahwa, jika pemerintah sudah menetapkan/menertibkan kartu lintas batas (kartu kuning) dan pasport, maka masyarakat kecil yang akan kena dampaknya. Yang tadinya penghasilan mereka lumayan, sekarang jadi menurun, karena yang datang belanja dagangan mereka bukan orang yang pake sepatu dan sandal, tetapi orang yang tidak punya sandal yaitu mereka orang dari Papua Nugini atau masyarakat sering menyebut mereka dengan sebutan "orang jauh". Mereka adalah orang-orang yang punya penghasilan besar, sekali datang belanja bisa menghabiskan paling kurang Rp 5 juta/sekali belanja.

Kedua bapak tersebut juga menyampaikan pula, jika tukang ojek mengeluh, maka ruko-ruko juga kena dampaknya. Karena istilah masyarakat Skouw disana mata pencaharian mereka seperti tukang ojek Lintas Batas adalah "piring makan" mereka. Kata mereka, seandainya jika usaha ojek

diberhentikan, otomatis bakal macet semua usaha, dampaknya ke pedagang-pedagang bahkan pemerintahpun ikut rugi.

Menurut kedua bapak tersebut, penggunaan dokumen, surat-surat, paspor dan kartu lintas batas (kartu kuning) adalah kendala besar bagi mereka. Orang Papua Nugini yang datang sekedar ingin berbelanja di pasar Skouw sering menghadapi kendala karena permasalahan dokumen yang kurang lengkap. Hari libur seperti sabtu dan minggu, orang Papua Nugini tidak terlalu nampak, tetapi hari selasa dan kamis adalah hari pasar sehingga banyak yang datang untuk berbelanja, tetapi banyak juga yang di pulangkan karena dokumen kurang lengkap.

Bagi kedua bapak tersebut, pendapatan tukang ojek menurun drastis. Namun jika hari rame pengunjung dari papua nugini, mereka bisa memperoleh omzet 150 kina/harinya atau setara dengan ± Rp 630.000/hari, tetapi jika sepi pengunjung mereka hanya bisa mendapatkan omzet di bawah 50 kina/hari. Bapak Labaida dan Bapak Andi Irwan memberi usulan kepada pemerintah, yaitu:

1. Tukang Ojek lintas batas sangat membutuhkan perhatian dari pemerintah.
2. Pemerintah dapat mengadakan pemberian karcis kepada setiap pengunjung dari Indonesia maupun papua nugini dengan di beri harga 1000/2000 rupiah/karcisnya.
3. Mereka berharap agar kantor imigrasi, bea cukai dan karantina dapat dipindahkan di Skouw. Karena menurut kedua bapak tersebut dengan pemindahan kantor ke Skouw dapat memberi perubahan yakni:
  - a. Dengan pemindahan kantor imigrasi, bea cukai dan karantina ke kampung skouw dapat membuat pasar Indonesia di perbatasan menjadi ramai dengan pengunjung dari papua nugini.
  - b. Dengan ramainya pengunjung dari sebelah yang datang berbelanja dapat menaikkan omzet pendapatan negara. Selain itu kami para pengusaha, pedagang, ojek, warung makan sekalipun akan mendapatkan kesejahteraan karena perekonomian meningkat.

Menurut kedua bapak tersebut, dengan adanya uang karcis masuk, buang sampah, kebersihan dan keamanan, jika pemerintah menjalankan itu, maka dana tersebut bisa masuk kedalam kas daerah. Karena kita ketahui bahwa pembangunan PLBN Indonesia ini sudah banyak menghabiskan biaya Miliaran Rupiah, sehingga pemerintah dapat mengupayakan hal tersebut agar dana dapat kembali ke kas daerah sedikit demi sedikit. Selain itu, usulan ini dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, dan ruko-ruko dapat ditempati serta pasar bisa menjadi ramai.

## **Kesimpulan**

Dalam kesimpulan ini, peneliti akan menjabarkan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu, "Bagaimana Dampak Wisata Perbatasan Skouw–Wutung Terhadap Ekonomi Masyarakat Perbatasan RI – PNG?".

Sebelum Pemerintah Membangun Pos Lintas Batas Negara Skouw-Wutung, jumlah pengunjung/wisatawan kurang, sedangkan setelah pembangunan PLBN selesai, jumlah pengunjung/wisatawan indonesia meningkat drastis. Berbeda dengan jumlah pengunjung Papua Nugini yang kurang terlihat memenuhi batas wilayah Indonesia. Di kutip dari beberapa jawaban responden, hal tersebut terjadi dikarenakan adanya peraturan pemerintah Indonesia yang melarang keras pengunjung dari Papua Nugini untuk memasuki wilayah Indonesia tanpa adanya surat-surat atau dokumen yang lengkap seperti, Kartu Lintas Batas atau kebanyakan orang mengenalnya dengan sebutan (Kartu Kuning), Paspor dan surat-surat pendukung lainnya. Hal tersebutlah yang membawa dampak terhadap peningkatan Pendapatan/omzet Perekonomian Masyarakat RI-PNG, khususnya bagi para pedagang dan Jasa Angkut/Ojek Lintas Batas.

## Daftar Pustaka

### Buku :

- Afrizal, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai ilmu*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Bintoro Tjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi pembangunan*, LP3ES, Jakarta, 1984
- Fandeli C, 2001, *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Liberty, Yogyakarta
- Gao Roxing, 1996, *Border Regional Economic*, Physica, Heidelberg
- Martinez, Oscar J, 1994, *The Dynamics of Border Interaction: New Approaches to Border Analysis, In Global Boundaries, World Boundaries*, Roudletge, London
- Martono, Nanang, 2015, *Metode Penelitian Sosial, Konsep – Konsep Kunci*, PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Prastowo, Andy, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Strake, J. G, 2008, *Pengantar Hukum Internasional I*, Sinar Grafika Indonesia, Jakarta
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan :Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta
- Tadaro Michel, 2010, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga Edisi KeTujuh*, Balai Aksara, Jakarta
- Wuryandary Genewati, dkk, 2009, *Keamanan Di Wilayah Perbatasan Indenesia – Timor Leste :Sumber Ancaman Dan Kebijakan Pengelolaannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Warner Oswald, & Schoepfle, G. Mark, 1987, *Systematic Fieldwork: Ethnographic Analysis and Data Management, Journal of Ethnographic Analysis and Data Management, Vol. 1*, Julie Ahern: Sage Publication

### Jurnal :

- Adisasmita. H.R. 2005. *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Jakarta: Graha Ilmu. Diakses Tanggal 11 Juni 2019
- Fandeli, Chafid (ed), 2001. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty. Diakses Tanggal 12 Juni 2019
- Irawan dan Suparmoko. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE. Diakses Tanggal 11 Juni 2019
- Jhingan, M. L .2000. *Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: PT Raja Gravindo Persada. Diakses Tanggal 11 Juni 2019

Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2016, <http://ciptakarya.pu.go.id/dok/buletinckdes16.pdf>. Diakses tanggal 20 Mei 2018

Rudana, Nyoman. 2008. Strategi Pengembangan Pariwisata Bali. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara. Diakses Tanggal 12 Juni 2019

Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2015, [https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi\\_presiden\\_nomor\\_6\\_tahun\\_2016.pdf](https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi_presiden_nomor_6_tahun_2016.pdf). Diakses tanggal 20 Mei 2018

Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPEF-UI Bima Grafika. Diakses Tanggal 11 Juni 2019

Suryana, 2000. *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta: Salemba Empat. Diakses Tanggal 11 Juni 2019

\_\_\_\_\_. 2000. *Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi*. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Diakses Tanggal 11 Juni 2019

Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 2012. *Economic Development 11th Edition*. Boston: Pearson. Diakses Tanggal 11 Juni 2019

Yoeti, Oka, A., 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 1996. Pemasaran Pariwisata Terpadu. Bandung: Angkasa.

\_\_\_\_\_. 2008. Ekonomi Pariwisata. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

\_\_\_\_\_. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita. Diakses Tanggal 11 juni 2019

#### **Internet:**

<http://ciptakarya.pu.go.id/dok/buletinckdes16.pdf>. Diakses tanggal 20 Mei 2018

<http://ciptakarya.pu.go.id/dok/buletinckdes16.pdf>. Diakses tanggal 20 Mei 2018

[https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi\\_presiden\\_nomor\\_6\\_tahun\\_2016.pdf](https://ekon.go.id/ekliping/download/instruksi_presiden_nomor_6_tahun_2016.pdf). Diakses Tanggal 20 Mei 2018

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4259453/pedagang-di-perbatasan-ri-png-bisa-dapat-omzet-jutaan-per-hari>. Diakses Tanggal 12 Juni 2019

<https://kabarpapua.co/penghasilan-pedagang-di-pasar-perbatasan-ri-png-turun-ini-penyebabnya/>. Diakses Tanggal 12 Juni 2019

<https://letternoicon.blogspot.com/2019/04/menelisis-perbatasan-ri-papua-nugin.html>. diakses Tanggal 14 Juni 2019

<https://regional.kompas.com/read/2017/05/14/07121551/beginilah.wajah.plbn.skouw.halaman.depan.indonesia.di.ujung.timur.papua?page=all>. Diakses tanggal 12 Juni 2019

<https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/16/03/26/o4ni53284-perbatasan-ri-png-jadi-lokasi-wisata>. Diakses Tanggal 12 Juni 2019

<https://www.wartaekonomi.co.id/read163615/pos-lintas-batas-negara-ri-png-jadi-destinasi-wisata-baru.html>. Diakses Tanggal 12 Juni 2019